

BUKTI KORESPONDENSI
ARTIKEL JURNAL NASIONAL TERAKREDITASI

Judul artikel : Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar IPS Siswa SD di Kabupaten Sleman
Jurnal : Cakrawala Pendidikan
Penulis : Rusmawan

No	Perihal	Tanggal
1	Revisi 1 Naskah Cakrawala Pendidikan	19 Oktober 2012
2	Revisi 2 Naskah Cakrawala Pendidikan	6 November 2012
3	Kirim ulang revisi 1 dan Revisi 2 Naskah Cakrawala Pendidikan	27 Maret 2013
4	Kontribusi penulisan artikel	13 Agustus 2013

Revisi 1 Naskah Cakrawal Pendidikan

Revisi Naskah Cakrawala Pendidikan



Hal : Pengiriman Hasil Revisi/Perbaikan Naskah Cakrawala Pendidikan

Lamp : 2 bendel

Kepada Yth.

Sekretaris Redaksi Jurnal Cakrawala Pendidikan
 Lembaga Pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan
 Universitas Negeri Yogyakarta
 Yogyakarta

Dengan hormat,

Bersama surat ini kami kirimkan hasil perbaikan/revisi naskah artikel kami yang berjudul: **“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar IPS Siswa SD di Kabupaten Sleman”**. Perbaikan tersebut mengacu pada catatan hasil pemeriksaan editor yang Bapak kirim pada tanggal 11 Oktober 2012.

Perbaikan-perbaikan yang kami lakukan adalah sebagai berikut:

No	Masukan pada Naskah Lama	Hasil Perbaikan Naskah
1	Penambahan abstrak bahasa Indonesia	Menambahkan abstrak bahasa Indonesia (h.1)
2	Referencing style tidak konsisten - Menurut Elliot, <i>et al</i> , motivasi ... (h.3) - ...Schraw & Lehman (Schunk, Pintrich & Meece (2010:210) (h.12)	Konsistensi referencing style - Menurut Elliot, <i>et al</i> , (2000:332) motivasi ... (h.4) - ...Schraw & Lehman (Schunk, <i>et al</i> (2010:210) (h..)
3	2 Ref yang ada dalam daftar pustaka tetapi tidak ada dalam naskah - Azis, Abdul. (2009). <i>Problematika Pembelajaran IPS SD</i> . http://azisgr.blogspot.com/2009/05/problematika-pembelajaran-ips-sd.html . diakses tanggal 5 Agustus 2011 pukul 13.15	Menambahkan referensi sesuai dengan yang tertulis dalam daftar pustaka - ...Selama ini pembelajaran IPS dilaksanakan dalam waktu yang terbatas, sehingga ...” (Azis, 2009:1). (h.4-5)

	- Muijs, D. & Reynolds, D. (2011). <i>Effective teaching evidence and practice</i> . London: Sage Publication.	- ...Temuan ini sejalan dengan pendapat Mortimore (Muijs & Reynolds, 2011: 3) yang mengemukakan bahwa...(h.15)
4	Ucapan terima kasih: tidak lazim ucapan terima kasih ditujukan kepada Redaktur Jurnal yang dituju - Terima kasih diucapkan kepada tim Redaktur dan Staf Jurnal <i>Cakrawala Pendidikan</i> ...(h.16)	Meninjau kembali subyek yang dituju dalam ucapan terima kasih - Terima kasih diucapkan kepada Dr. Suwarjo, M.Si yang telah memberikan berbagai masukan...(h.17)
5	Kesalahan ketik - <i>thet</i> ...(h.4)	Memperbaiki kesalahan ketik - ... <i>that</i> ...(h.5)

Naskah hasil perbaikan dan masukan kami kirimkan sebagaimana terlampir. Demikian, atas masukan-masukannya kami mengucapkan banyak terima kasih.

Yogyakarta, 19 Oktober 2012
Hormat kami,

Rusmawan, M.Pd.

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESULITAN BELAJAR IPS SISWA SD DI KABUPATEN SLEMAN

Rusmawan

FKIP, Universitas Sanata Dharma (e-mail: rusmawan2222@yahoo.com; HP: 081328321722)

Abstrak. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar IPS Siswa SD di Kabupaten Sleman. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) pengaruh minat belajar IPS, dukungan orang tua, strategi pembelajaran IPS terhadap motivasi belajar IPS; dan (2) pengaruh minat belajar IPS, dukungan orang tua, strategi pembelajaran IPS, dan motivasi belajar IPS terhadap kesulitan belajar IPS. Penelitian ini adalah penelitian *ex post facto*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V SD tahun pelajaran 2011/2012 di Kabupaten Sleman. Sampel penelitian adalah 369 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive cluster sampling*. Data dikumpulkan dengan instrumen tes dan skala. Validitas instrumen diperoleh dengan menggunakan korelasi *Product Moment*, sedangkan reliabilitasnya diperoleh dengan menggunakan *Cronbach Alpha*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) minat belajar IPS dan dukungan orang tua secara signifikan berpengaruh terhadap motivasi belajar IPS; besarnya pengaruh minat belajar IPS dan dukungan orang tua terhadap motivasi belajar IPS adalah 25,5%; dan (2) minat belajar IPS, strategi pembelajaran IPS, dan motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap kesulitan belajar IPS; presentase pengaruh minat belajar IPS, strategi pembelajaran IPS, dan motivasi belajar IPS terhadap kesulitan belajar IPS adalah 17,4%.

Kata kunci: kesulitan belajar IPS, minat belajar IPS, motivasi belajar IPS, dukungan orang tua, strategi pembelajaran IPS.

Abstract. Determinant Factors of Learning Difficulties in Social Studies among Elementary School Students in Sleman Regency. This study aims to descriptive: (1) the effects of Social Studies (SS) learning interest, parents' support, and SS learning strategies on SS learning motivation; and (2) the effects of SS learning interest, parents' support, SS learning strategies, and SS learning motivation on SS learning difficulties. This study was an *ex post facto*. The research population comprised Year V elementary school students in the academic year of 2011/2012 in Sleman Regency. A sample size were 369 students. The sample was established using the unproportioned stratified cluster random sampling technique. The data were collected through a test and scales. The instrument validity was assessed by means of the Product Moment correlation and the reliability by Cronbach Alpha. The data were analyzed using the descriptive analysis technique and the partial correlation analysis. The results of the study show that: (1) the SS learning interest and parents' support simultaneously and significantly affect the SS learning motivation; the percentage of the effects of the SS learning interest and parents' support on the SS learning motivation is 25.5%; and (2) the SS learning interest, SS learning strategies, and SS learning motivation simultaneously and significantly affect the learning difficulties; the percentage of the effects of the SS learning interest, SS learning strategies, and SS learning motivation on the SS learning difficulties is 17.4%.

Keywords: SS learning difficulties, SS learning interest, SS learning motivation, parent support, SS learning strategies

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan (Slameto, 2003:2). Keberhasilan proses belajar mengajar diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar siswa SD yang tinggi pada mata pelajaran IPS mengindikasikan keberhasilan proses belajar mengajar IPS. Namun sebaliknya, hasil belajar siswa SD yang rendah pada mata pelajaran IPS mengindikasikan ketidakkeberhasilan proses belajar mengajar IPS. Ketidakberhasilan proses belajar mengajar IPS dapat berdampak pada kegagalan dalam menanamkan tujuan mata pelajaran IPS. Pencapaian hasil belajar IPS yang sebaik-baiknya oleh siswa merupakan harapan semua pihak. Tetapi pada kenyataannya tidak semua siswa mencapai hasil seperti yang diharapkan. Tingkat penguasaan belajar dalam mempelajari IPS dapat dilihat dari prestasi belajar yang umumnya dinyatakan dalam bentuk nilai. Penguasaan konsep IPS yang kurang, mengakibatkan nilai yang diperolehnya rendah.

Hasil belajar IPS siswa SD di Kabupaten Sleman termasuk rendah. Kondisi ini misalnya tampak pada perbandingan rata-rata nilai hasil tes kendali mutu mata pelajaran IPS SD dengan mata pelajaran lain di wilayah Kabupaten Sleman seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rerata Hasil Tes Kendali Mutu SD/MI Semester Ganjil 2010/2011 di Wilayah Kabupaten Sleman

No	Kelas	Rerata Nila Mata Pelajaran								
		Agama	PKn	B.Indo	Matematika	IPA	IPS	B.Jawa	SBK	PJS
1	I	72,9	71,9	73,4	70,1	72,0	76,7	73,7	73,4	70,7
2	II	70,1	78,6	76,3	69,7	74,1	67,7	73,0	74,2	72,3
3	III	73,3	68,5	67,0	63,9	68,4	66,7	63,1	73,7	71,9
4	IV	71,7	64,0	66,0	60,1	63,0	64,5	65,9	71,3	71,0
5	V	73,2	65,5	68,8	58,5	70,9	59,5	62,4	74,0	71,9
6	VI	75,2	71,0	74,6	61,5	74,2	64,2	65,5	74,6	72,0
Rerata		72,7	70,0	71,0	64,0	70,4	66,6	67,3	73,5	71,6

Sumber: Analisis Data Disdikpora Kab. Sleman 2011.

Hasil belajar siswa SD yang rendah pada mata pelajaran IPS menunjukkan adanya kesulitan belajar IPS. Kesulitan belajar berkaitan dengan hambatan penguasaan tujuan belajar. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Westwood (2004: 53) yang menyatakan bahwa *“learning difficulty is applied to students who are not making adequate progress within the school curriculum.”* Mencermati definisi kesulitan belajar menurut Westwood nampak bahwa kesulitan belajar berkaitan dengan siswa yang tidak membuat kemajuan yang memadai dalam kurikulum sekolah. Kurikulum sekolah merupakan acuan dalam belajar di sekolah, sehingga

apabila siswa tidak mencapai apa yang diharapkan dari kurikulum sekolah maka siswa itu tidak mencapai tujuan yang diharapkan. Mulyadi (2008: 6) berpendapat bahwa “kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai tujuan belajar.” Berdasarkan pendapat Mulyadi ini dapat dijelaskan pula bahwa kesulitan belajar terjadi apabila seorang siswa tidak dapat mencapai tujuan belajar. Tujuan belajar IPS SD dalam kurikulum 2006 tertuang dalam standar kompetensi atau kompetensi dasar mata pelajaran IPS.

Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Burton, 1962: 495-496; Syah, 2003: 182-184; & Makmun, 2003: 307-308). Faktor internal merupakan faktor-faktor yang terdapat dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang terdapat di luar diri siswa. Faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar antara lain minat belajar dan motivasi belajar, sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar antara lain dukungan orang tua dan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Minat belajar yang tinggi diperlukan untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi. Demikian juga dalam belajar IPS, untuk mencapai prestasi belajar IPS yang tinggi maka diperlukan minat yang tinggi dalam mata pelajaran IPS. Menurut Adwiyarso (2008:1) “cukup banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar menguasai materi ajar IPS. Kesulitan dalam belajar IPS lebih disebabkan tingkat minat baca yang rendah, serta ketergantungan siswa dalam belajar terhadap guru”. Siswa dengan minat individu dalam belajar pada umumnya terlihat dalam mencari informasi baru dan memiliki sikap yang lebih positif terhadap sekolah. Hal ini sebagaimana pendapat Woolfolk (2007:384) yang menyatakan bahwa “*students with individual interests in learning in general seek new information and have more positive attitudes toward schooling*”. Demikian juga siswa yang berminat terhadap mata pelajaran IPS akan terlihat dari kegiatannya mencari informasi baru maupun sikap positif terhadap mata pelajaran IPS. Terkait dengan rendahnya prestasi belajar IPS siswa SD di Kabupaten Sleman, selama ini belum diketahui bagaimana hubungan antara minat belajar IPS dengan tingkat kesulitan belajar IPS SD di Kabupaten Sleman.

Siswa memiliki motivasi belajar yang baik hasil belajarnya akan lebih baik. Dalam proses belajar, motivasi seseorang tercermin melalui ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses, meskipun dihadap banyak kesulitan. Motivasi juga ditunjukkan melalui intensitas unjuk kerja dalam melakukan suatu tugas. Menurut Elliott, *et al*, (2000:332) “*motivation is defined as an internal state that arouses us to action, pushes us in particular directions, and keep us engaged in certain activities*”. Menurut Elliott, *et al*, (2000:332)

motivasi selain didefinisikan sebagai suatu keadaan internal yang membangkitkan kita untuk bertindak, mendorong kita ke arah tertentu, dan membuat kita terlibat dalam kegiatan tertentu. Sejauh ini penelitian-penelitian tentang motivasi belajar siswa di Kabupaten Sleman telah ada, namun lingkupnya masih hanya sejauh satu sekolah atau bahkan satu kelas tertentu. Terkait dengan rendahnya prestasi belajar IPS siswa SD di Kabupaten Sleman, belum dapat diketahui hubungan antara motivasi siswa dalam belajar IPS di Kabupaten Sleman dengan tingkat kesulitan belajar IPS.

Permasalahan lain dalam pembelajaran IPS antara lain “selama ini IPS dikenal sebagai pelajaran hafalan yang membosankan. Di sisi lain, guru IPS yang bersikap memonopoli peran sebagai sumber informasi sehingga kurang menggunakan metode yang bervariasi sehingga dapat melibatkan siswa” (Mangkoesapoetra, 2005). Dalam mempelajari mata pelajaran IPS, siswa senantiasa dihadapkan pada situasi jenuh karena materi serta metode pengajaran yang kurang menarik dan monoton. Pengemasan materi pelajaran IPS ditentukan oleh strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Uno (2008:3) mengemukakan bahwa “strategi pembelajaran adalah cara-cara yang digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran.” Keterbatasan alokasi waktu dalam menyampaikan materi IPS dapat mempengaruhi pemilihan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. “Selama ini pembelajaran IPS dilaksanakan dalam waktu yang terbatas, sehingga tidak mungkin dapat memperkenalkan seluruh nilai kehidupan manusia kepada siswa. Oleh karena itu nilai-nilai yang akan ditanamkan kepada siswa merupakan nilai-nilai yang pokok dan mendasar bagi kehidupan manusia tidak dapat diperkenalkan” (Azis, 2009:1). Secara umum di Kabupaten Sleman belum diketahui bagaimana strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Terkait dengan rendahnya prestasi belajar IPS siswa SD di Kabupaten Sleman, selama ini belum diketahui hubungan antara strategi pembelajaran IPS dengan tingkat kesulitan belajar IPS di Kabupaten Sleman.

Keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi pula oleh dukungan orang tua. Menurut Berns (2004: 15) *“the family is the setting that provides nurturance, affection, and a variety of opportunities. It is the primary socializer of children in that it has the most significant impact on their development.”* Mencermati pendapat Berns terlihat betapa pentingnya peran keluarga terhadap perkembangan anak. Keluarga merupakan media utama bagi anak untuk bersosialisasi sehingga anak berkembang dengan optimal. Tidak dapat dipungkiri bahwa orang tua memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini mengingat intensitas hubungan orang tua dan anak cukup tinggi karena sebagian besar waktu anak ada di rumah. Selain itu tingkat ketergantungan anak kepada orang tua masih sangat tinggi karena pemenuhan

kebutuhan anak masih didominasi oleh anak. Dengan demikian dukungan orang tua dalam belajar dapat berpengaruh terhadap keberhasilan anaknya. Terkait dengan rendahnya prestasi belajar IPS di Kabupaten Sleman, belum diketahui apakah terdapat hubungan antara dukungan orang tua dengan tingkat kesulitan belajar IPS di Kabupaten Sleman.

Atas dasar uraian di atas, diduga (1) minat belajar IPS, dukungan orang tua, dan strategi pembelajaran IPS berpengaruh secara bersama-sama terhadap motivasi belajar IPS dan (2) minat belajar IPS, dukungan orang tua, strategi pembelajaran IPS, dan motivasi belajar IPS berpengaruh secara bersama-sama terhadap kesulitan belajar IPS.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian *ex post facto*. Desain ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh: (1) variabel minat belajar IPS (X1), dukungan orang tua dalam belajar IPS (X2), dan strategi pembelajaran IPS (X3), terhadap motivasi belajar IPS (X4); dan (2) variabel minat belajar IPS (X1), dukungan orang tua dalam belajar IPS (X2), dan strategi pembelajaran IPS (X3), dan motivasi belajar IPS (Y) terhadap kesulitan belajar IPS (Y). Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Sleman. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD/MI se-Kabupaten Sleman tahun pelajaran 2011/2012. Teknik pengambilan sampel penelitian yang digunakan adalah *purposive cluster sampling*. Jumlah sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan tabel dari Krejiec dan Morgan dengan taraf signifikansi 5% (Sugiyono, 2011:87). Berdasarkan tabel dari Krejiec dan Morgan dengan taraf signifikansi 5% dari populasi 15.367 siswa diperoleh sampel penelitian 340 siswa. Perkiraan rata-rata jumlah siswa per SD adalah 30 siswa maka diperoleh 11 SD yang diperlukan sebagai sampel. Jumlah siswa berdasarkan daftar 11 sekolah yang dijadikan sampel adalah 369 siswa.

Variabel penelitian ini meliputi tiga variabel bebas, satu variabel intervening dan satu variabel terikat. Variabel bebas penelitian ini terdiri atas minat siswa terhadap mata pelajaran IPS (X1), dukungan orang tua (X2), dan strategi pembelajaran IPS (X3). Variabel intervening penelitian ini adalah motivasi belajar IPS (X4) sedangkan variabel terikat penelitian ini adalah kesulitan belajar IPS (Y). Data dalam penelitian ini meliputi motivasi belajar IPS siswa, minat siswa belajar IPS, dukungan orang tua terhadap anak, dan strategi pembelajaran IPS yang dilaksanakan guru. Data dikumpulkan dengan instrumen tes dan skala.

Validitas instrumen diperoleh dengan analisis butir, yakni mengkorelasikan skor butir dengan skor total. Standar yang digunakan untuk menentukan valid atau tidaknya butir instrumen penelitian adalah lebih dari 0,3. Reliabilitasnya diperoleh dengan menggunakan

Cronbach Alpha. Standar yang digunakan untuk menentukan reliabel atau tidaknya instrumen penelitian adalah lebih dari 0,7. Hasil ujicoba masing-masing instrumen menunjukkan koefisien alfa sebagai berikut: instrumen tes ($\alpha=0,837$), skala minat belajar IPS ($\alpha=0,723$), skala dukungan orang tua ($\alpha=0,702$), skala strategi pembelajaran ($\alpha=0,711$), dan skala motivasi belajar ($\alpha=0,706$). Analisis data dilakukan dengan teknik analisis deskriptif dan analisis jalur.

HASIL

Kesulitan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPS

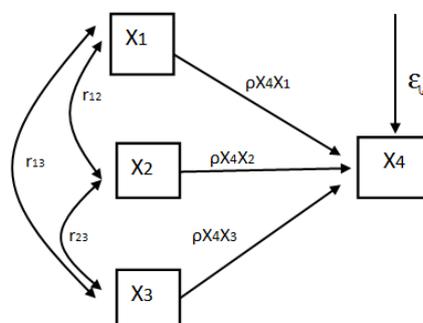
Data tentang kesulitan belajar IPS Kelas V Semester I yang diperoleh melalui pengukuran terhadap responden menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 39 dan skor terendah yang dicapai adalah 4 dengan rata-rata ideal sebesar 20 dan simpangan baku ideal sebesar 6,67 Hasil perhitungan selanjutnya diketahui bahwa kesulitan belajar IPS yang termasuk sangat tinggi berjumlah 11 siswa (3,0 %), kategori tinggi 80 siswa (21,7 %), kategori sedang 163 siswa (44,2 %), dan kategori rendah 93 siswa (25,1 %) dan sangat rendah 22 siswa (6,0 %).

Rata-rata ideal kesulitan belajar IPS siswa SD di Kabupaten Sleman adalah 20. Angka tersebut berada pada kategori sedang. Kategori sedang ini dicapai oleh 44,2% responden. Dengan demikian dapat diartikan bahwa kesulitan belajar IPS siswa SD di Kabupaten Sleman termasuk kategori sedang.

Pengaruh Minat Belajar IPS, Dukungan Orang Tua dan Strategi Pembelajaran IPS terhadap Motivasi Belajar IPS

Besarnya pengaruh variabel minat belajar IPS (X_1), dukungan orang tua (X_2) dan strategi pembelajaran IPS (X_3) terhadap motivasi belajar IPS (X_4) diuji melalui substruktur 1.

Persamaan substruktur 1 yang diuji adalah $X_4 = \rho_{X_4X_1}X_1 + \rho_{X_4X_2}X_2 + \rho_{X_4X_3}X_3 + \epsilon_1$.



Gambar 1. Hubungan Kausal Teoritis Substruktur 1 Variabel X_1 , X_2 , dan X_3 Terhadap X_4

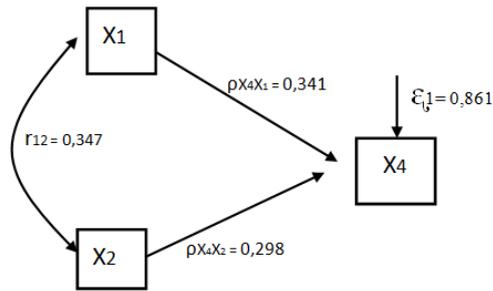
Hasil pengujian substruktur 1 secara simultan menunjukkan bahwa nilai probabilitas (sig)=0,000. Karena nilai $\text{sig} < 0,05$ maka minat belajar IPS, dukungan orang tua, dan strategi pembelajaran IPS secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar IPS. Besarnya pengaruh minat belajar IPS, dukungan orang tua, dan strategi pembelajaran IPS secara bersama-sama terhadap motivasi belajar adalah 25,8%.

Hasil pengujian substruktur 1 secara parsial tentang pengaruh minat belajar IPS terhadap motivasi belajar IPS menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh minat belajar IPS terhadap motivasi belajar IPS adalah 0,000. Karena nilai sig . 0,000 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 (nilai $0,05 \geq 0,000$) maka koefisien analisis jalur adalah signifikan. Dengan demikian minat belajar IPS siswa berpengaruh terhadap motivasi belajar IPS. Besarnya koefisien jalur (nilai Beta) pengaruh minat belajar IPS terhadap motivasi belajar IPS adalah 0,341.

Hasil pengujian secara parsial pengaruh dukungan orang tua dalam belajar IPS terhadap motivasi belajar IPS menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh dukungan orang tua dalam belajar IPS terhadap motivasi belajar IPS adalah 0,000. Karena nilai sig . 0,000 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 (nilai $0,05 \geq 0,000$) maka dukungan orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar IPS. Besarnya koefisien jalur pengaruh dukungan orang tua dalam belajar IPS terhadap motivasi belajar IPS adalah 0,298.

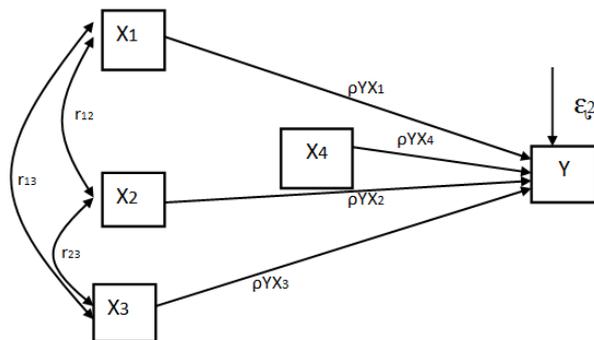
Hasil pengujian secara parsial pengaruh strategi pembelajaran IPS terhadap motivasi belajar IPS menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh strategi pembelajaran IPS terhadap motivasi belajar IPS adalah 0,201. Karena nilai sig . 0,201 lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 (nilai $0,201 \leq 0,05$) maka strategi pembelajaran IPS tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar IPS. Besarnya koefisien jalur pengaruh strategi pembelajaran IPS terhadap motivasi belajar IPS adalah -0,066.

Berdasarkan hasil analisis substruktur 1 diperoleh nilai koefisien jalur X_1 terhadap X_4 sebesar $\rho_{X_4X_1} = 0,341$ dan nilai koefisien jalur X_2 terhadap X_4 sebesar $\rho_{X_4X_2} = 0,298$ dengan koefisien determinan atau kontribusi ($R\text{square} = R^2$) = 0,258. Besarnya koefisien residu $\rho_{X_4\epsilon_1} = \sqrt{1 - 0,258} = 0,861$. Diagram jalur hasil pengujian substruktur 1 tampak pada Gambar 2.



Gambar 2. Hubungan Kausal Empiris Substruktur 1 Variabel X1 dan X2, Terhadap X4 Pengaruh Minat Belajar IPS, Dukungan Orang Tua, Strategi Pembelajaran IPS dan Motivasi Belajar IPS terhadap Kesulitan Belajar IPS

Besarnya pengaruh variabel minat belajar IPS (X1), dukungan orang tua (X2), strategi pembelajaran IPS (X3) dan Motivasi Belajar IPS (X4) terhadap Kesulitan Belajar IPS (Y) diuji melalui substruktur 2. Persamaan substruktur 2 yang diuji adalah $Y = \rho_{YX1}X1 + \rho_{YX2}X2 + \rho_{YX3}X3 + \rho_{YX4}X4 + \epsilon_2^2$.



Gambar 3. Hubungan Kausal Teoritis Substruktur 2 Variabel X1, X2, X3, dan X4 Terhadap Y Hasil pengujian substruktur 2 secara simultan menunjukkan bahwa nilai probabilitas (sig)=0,000. Karena nilai sig < 0,05 maka minat belajar IPS, dukungan orang tua, strategi pembelajaran IPS, dan motivasi belajar IPS secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kesulitan belajar IPS. Besarnya pengaruh secara bersama-sama minat belajar IPS, dukungan orang tua, strategi pembelajaran IPS, dan motivasi belajar IPS terhadap kesulitan belajar IPS adalah 17,5%.

Hasil pengujian substruktur 2 secara parsial tentang pengaruh minat belajar IPS terhadap kesulitan belajar IPS menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh minat belajar IPS terhadap kesulitan belajar IPS adalah 0,000. Karena nilai sig. 0,000 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 (nilai $0,05 \geq 0,000$) maka koefisien analisis jalur adalah signifikan. Dengan demikian minat belajar IPS siswa berpengaruh terhadap kesulitan belajar IPS. Besarnya

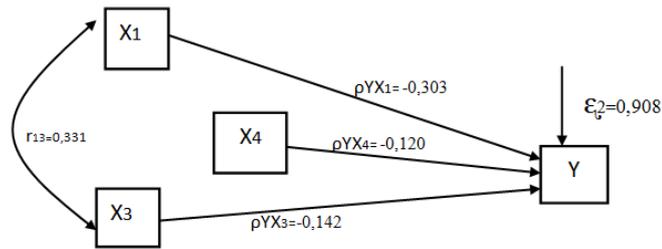
koefisien jalur (nilai Beta) pengaruh minat belajar IPS terhadap kesulitan belajar IPS adalah -0,303.

Hasil pengujian substruktur 2 secara parsial tentang pengaruh dukungan orang tua dalam belajar IPS terhadap kesulitan belajar IPS menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh dukungan orang tua dalam belajar IPS terhadap kesulitan belajar IPS adalah 0,461. Karena nilai sig. 0,461 lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 (nilai $0,05 \leq 0,461$) maka koefisien analisis jalur adalah tidak signifikan. Dengan demikian dukungan orang tua dalam belajar IPS siswa tidak berpengaruh terhadap kesulitan belajar IPS. Besarnya koefisien jalur (nilai Beta) pengaruh dukungan orang tua dalam belajar IPS terhadap kesulitan belajar IPS adalah 0,043.

Hasil pengujian substruktur 2 secara parsial tentang strategi pembelajaran IPS terhadap kesulitan belajar IPS menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh strategi pembelajaran IPS terhadap kesulitan belajar IPS adalah 0,009. Karena nilai sig. 0,009 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 (nilai $0,05 \geq 0,009$) maka koefisien analisis jalur adalah signifikan. Dengan demikian strategi pembelajaran IPS siswa berpengaruh terhadap kesulitan belajar IPS. Besarnya koefisien jalur (nilai Beta) pengaruh strategi pembelajaran IPS terhadap kesulitan belajar IPS adalah -0,142.

Hasil pengujian substruktur 2 secara parsial tentang motivasi belajar IPS terhadap kesulitan belajar IPS menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh motivasi belajar IPS terhadap kesulitan belajar IPS adalah 0,031. Karena nilai sig. 0,031 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 (nilai $0,05 \geq 0,031$) maka koefisien analisis jalur adalah signifikan. Dengan demikian motivasi belajar IPS siswa berpengaruh terhadap kesulitan belajar IPS. Besarnya koefisien jalur (nilai Beta) pengaruh motivasi belajar IPS terhadap kesulitan belajar IPS adalah -0,120.

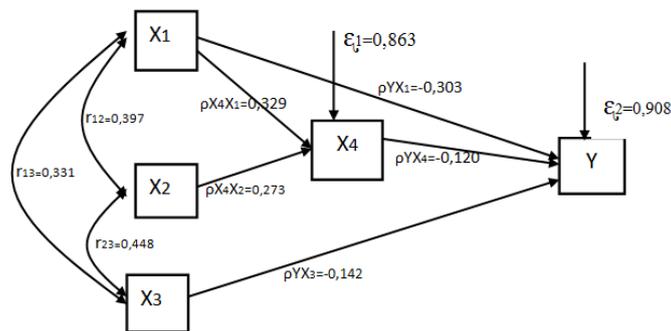
Hasil analisis substruktur 2 menunjukkan nilai koefisien jalur X1 terhadap Y sebesar $\rho_{YX1} = -0,303$, X3 terhadap Y sebesar $\rho_{YX3} = -0,142$ dan nilai koefisien jalur X4 terhadap Y sebesar $\rho_{YX4} = -0,120$ dengan koefisien determinan atau kontribusi ($Rsquare = R^2$) = 0,175. Besarnya koefisien residu $\rho_{X4\epsilon_1} = \sqrt{1 - 0,175} = 0,908$. Diagram jalur hasil pengujian substruktur 1 tampak pada Gambar 4.



Gambar 4. Hubungan Kausal Empiris Substruktur 2 Variabel X1, X3, dan X4 Terhadap Y

Hasil penghitungan koefisien jalur pada substruktur 1 dan substruktur 2, digambarkan hubungan kausal empiris antar variabel X1, X2, X3, X4, dan Y seperti terlihat pada Gambar 5. Hasil koefisien jalur pada substruktur 1 dan substruktur 2 berubah menjadi persamaan struktur berikut.

$$\begin{aligned}
 X4 &= \rho_{X4X1}X1 + \rho_{X4X2}X2 + \epsilon_1 \\
 &= 0,341 X1 + 0,298X2 + 0,861 \\
 Y &= \rho_{YX1}X1 + \rho_{YX3}X3 + \rho_{YX4}X4 + \epsilon_2 \\
 &= - 0,303 X1 - 0,142 X3 - 0,120 X4 + 0,908
 \end{aligned}$$



Gambar 5. Hubungan Kausal Empiris Variabel X1, X2, X3, dan X4 Terhadap Y

Berdasarkan hasil analisis substruktur 1 dan substruktur 2, diperoleh hasil koefisien jalur, pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, pengaruh total, dan pengaruh bersama seperti tampak pada Tabel 2.

Tabel 2. Koefisien Jalur, Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung, Pengaruh Total dan Pengaruh Bersama Variabel X1, X2, X3 terhadap Variabel Y melalui Variabel X4

Variabel	Koefisien Jalur	Pengaruh			Pengaruh Bersama (R ²)
		Langsung	Tidak Langsung melalui X4	Total	
X1 terhadap X4	0,329	0,329	-	0,329	-
X2 terhadap X4	0,273	0,273	-	0,273	-
X3 terhadap X4	-	-	-	-	-

X4 terhadap Y	-0,120	-0,120	-	-0,120	-
X1 terhadap Y	-0,303	-0,303	(0,329)(-0,120)=-0,039	-0,340	-
X2 terhadap Y	-	-	(0,273)(-0,120)=-0,033	-0,033	-
X3 terhadap Y	-0,142	-0,142	-	-0,142	-
ϵ_1	0,863	-	-	-	-
ϵ_2	0,908	-	-	-	-
X1, X2 thd X4	-	-	-	-	25,5
X1,X3,X4 thd Y	-	-	-	-	17,4

Sumber: Analisis Data, 2102

PEMBAHASAN

Pengaruh Minat Belajar IPS, Dukungan Orang Tua, Strategi Pembelajaran IPS, terhadap Motivasi Belajar IPS

Hasil analisis substruktural 1 menunjukkan bahwa minat belajar IPS, dukungan orang tua, strategi pembelajaran IPS, secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar IPS siswa SD di Kabupaten Sleman. Selanjutnya setelah substruktural 1 ini diuji secara individual ditemukan bahwa minat belajar IPS dan dukungan orang tua dalam belajar IPS berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar IPS, sedangkan strategi pembelajaran IPS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar IPS.

Hasil korelasi minat belajar IPS dan dukungan orang tua terhadap motivasi belajar IPS yang diperoleh bersifat positif, dengan demikian apabila minat belajar IPS naik dan dukungan orang tua dalam belajar IPS juga naik, maka motivasi siswa belajar IPS cenderung naik; demikian pula sebaliknya. Pengaruh minat belajar IPS dan dukungan orang dalam belajar IPS secara bersama-sama terhadap motivasi belajar IPS sebesar 25,8% dan sisanya sebesar 74,2% merupakan pengaruh dari variabel di luar minat belajar IPS dan dukungan orang dalam belajar IPS.

Korelasi antara variabel minat belajar IPS terhadap motivasi belajar IPS bersifat positif. Dengan demikian dapat disimpulkan apabila minat belajar IPS tinggi maka motivasi belajar IPS akan tinggi; demikian pula sebaliknya. Dengan membandingkan rata-rata ideal minat belajar IPS siswa SD di Kabupaten Sleman sebesar 40 dengan kategori data dapat diketahui bahwa minat belajar IPS siswa SD di Kabupaten Sleman termasuk kategori tinggi. Kecenderungan minat belajar IPS tergolong tinggi terutama dipengaruhi oleh rasa senang siswa terhadap mata pelajaran IPS. Hal ini kiranya sesuai dengan apa yang diungkap oleh Schraw & Lehman (Schunk, *at al* (2010: 210) bahwa “*interest refers to the linking and willful engagement in an activity.*” Dari pendapat Schraw & Lehman terlihat bahwa minat mengacu pada keterlibatan hubungan dan kesengajaan dalam suatu kegiatan. Jika pendapat Schraw & Lehman ini diterapkan pada mata pelajaran IPS, maka siswa yang berminat pada mata pelajaran IPS

akan diketahui dari keterlibatan yang dilakukan siswa secara sengaja terhadap hal-hal yang berkaitan dengan mata pelajaran IPS.

Berdasarkan analisis data, ditemukan adanya korelasi yang positif dan signifikan antara dukungan orang tua dalam belajar IPS dengan motivasi belajar IPS. Dengan demikian dapat disimpulkan apabila dukungan orang tua dalam belajar IPS tinggi maka motivasi belajar IPS akan tinggi; demikian pula sebaliknya. Dengan membandingkan rata-rata ideal dukungan orang tua dalam belajar IPS siswa SD di Kabupaten Sleman sebesar 42,5 dengan kategori data dapat diketahui bahwa dukungan orang tua dalam belajar IPS siswa SD di Kabupaten Sleman termasuk kategori tinggi. Kecenderungan dukungan orang tua dalam belajar IPS tergolong tinggi terutama dipengaruhi oleh penghargaan orang tua terhadap usaha-usaha anak dalam belajar IPS, dan penyediaan fasilitas belajar IPS bagi anak.

Dukungan orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar kiranya sesuai dengan apa yang diungkap oleh Semiawan (2009: 79) berpendapat bahwa “lingkungan keluarga merupakan media pertama dan utama yang secara langsung atau tak langsung berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan peserta didik.”. Mencermati pendapat Semiawan tersebut nampak begitu pentingnya keluarga bagi seorang anak. Melalui keluarga seorang anak mendapat dorongan untuk melakukan segala hal. Pada jenjang SD anak memasuki masa transisi belajar dan transisi perkembangan. Oleh karena itu orang tua perlu mendampingi anak dalam belajar termasuk dalam belajar IPS. Siswa mendapatkan banyak keuntungan dari keluarga yang menekankan dan mendorong kegiatan belajar di sekolah. Keluarga yang mampu membangun motivasi belajar anak memiliki pengaruh yang mendalam bagi anak. Karena itu logis jika dalam penelitian ini ditemukan bahwa minat belajar IPS berpengaruh terhadap motivasi belajar IPS.

Strategi pembelajaran IPS tidak berkorelasi positif dengan motivasi belajar IPS. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran IPS yang mengaktifkan siswa belum tentu berpengaruh terhadap motivasi belajar IPS siswa SD di Kabupaten Sleman; demikian pula sebaliknya. Hasil perbandingan rata-rata ideal strategi pembelajaran IPS SD di Kabupaten Sleman sebesar 37,5 dengan kategori data, menunjukkan bahwa strategi pembelajaran IPS SD di Kabupaten Sleman termasuk kategori sedang. Kecenderungan strategi pembelajaran IPS tergolong sedang terutama dipengaruhi oleh pelibatan siswa oleh guru dan pemanfaatan media pembelajaran. Pelibatan siswa dalam pembelajaran maupun pemanfaatan media sebenarnya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun hal tersebut kurang dilakukan oleh guru saat pembelajaran IPS.

Pengaruh Minat Belajar IPS, Dukungan Orang Tua, Strategi Pembelajaran IPS, dan Motivasi Belajar IPS terhadap Kesulitan Belajar IPS

Hasil analisis substruktural 2 menunjukkan bahwa minat belajar IPS, dukungan orang tua, strategi pembelajaran IPS, dan motivasi belajar IPS, secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kesulitan belajar IPS siswa SD di Kabupaten Sleman. Selanjutnya secara individual ditemukan bahwa minat belajar IPS, strategi pembelajaran IPS dan motivasi belajar IPS berpengaruh secara signifikan terhadap kesulitan belajar IPS, sedangkan dukungan orang tua dalam belajar IPS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesulitan belajar IPS.

Hasil uji korelasi minat belajar IPS, strategi pembelajaran IPS dan motivasi belajar IPS terhadap kesulitan belajar IPS yang diperoleh bersifat negatif. Oleh karena itu dapat disimpulkan apabila minat belajar IPS naik maka kesulitan belajar IPS akan turun; demikian pula sebaliknya. Apabila strategi pembelajaran IPS naik maka kesulitan belajar IPS akan turun; demikian pula sebaliknya. Apabila motivasi belajar IPS siswa naik maka kesulitan belajar IPS siswa akan turun. Pengaruh minat belajar IPS, strategi pembelajaran IPS dan motivasi belajar IPS secara bersama-sama terhadap kesulitan belajar IPS sebesar 17,5% dan sisanya 82,5% merupakan pengaruh dari variabel di luar minat belajar IPS, strategi pembelajaran IPS, dan motivasi belajar IPS.

Korelasi antara variabel minat belajar IPS terhadap kesulitan belajar IPS bersifat negatif. Dengan demikian dapat disimpulkan apabila minat belajar IPS tinggi maka kesulitan belajar IPS akan rendah; demikian pula sebaliknya. Dengan membandingkan rata-rata ideal minat belajar IPS siswa SD di Kabupaten Sleman sebesar 40 dengan kategori data dapat diketahui bahwa minat belajar IPS siswa SD di Kabupaten Sleman termasuk kategori tinggi. Kecenderungan minat belajar IPS tergolong tinggi terutama dipengaruhi oleh rasa senang siswa terhadap mata pelajaran IPS.

Korelasi antara variabel strategi pembelajaran IPS terhadap kesulitan belajar IPS bersifat negatif. Dengan demikian dapat disimpulkan apabila strategi pembelajaran IPS mengaktifkan siswa maka kesulitan belajar IPS akan rendah; demikian pula sebaliknya. Dengan membandingkan rata-rata ideal strategi pembelajaran IPS SD di Kabupaten Sleman dengan kategori data dapat diketahui bahwa strategi pembelajaran IPS SD di Kabupaten Sleman termasuk kategori sedang. Kecenderungan strategi pembelajaran IPS yang tergolong sedang terutama dipengaruhi oleh keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar IPS. Temuan ini sejalan dengan pendapat Mortimore (Muijs & Reynolds, 2011: 3) yang mengemukakan bahwa efektivitas pembelajaran tergantung pada efektifitas guru mengajar. Guru yang efektif merupakan guru yang mampu berperan dalam menghidupkan suasana kelas.

Korelasi antara variabel motivasi belajar IPS terhadap kesulitan belajar IPS juga bersifat negatif. Dengan demikian dapat disimpulkan apabila motivasi belajar IPS naik maka kesulitan belajar IPS akan turun; demikian pula sebaliknya. Dengan membandingkan rata-rata ideal motivasi belajar IPS siswa SD di Kabupaten Sleman dengan kategori data dapat diketahui bahwa strategi pembelajaran IPS SD di Kabupaten Sleman termasuk kategori tinggi. Kecenderungan motivasi belajar IPS yang tergolong tinggi terutama dipengaruhi oleh perasaan butuh dan kemandirian belajar IPS siswa.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa minat, strategi pembelajaran dan motivasi belajar IPS berpengaruh terhadap kesulitan belajar IPS ada kesamaan dengan hasil temuan penelitian Sucihatiningsih & Sulistyowati (2006) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar mata pelajaran IPS antara lain minat siswa dan guru. Dukungan orang tua dalam belajar IPS yang menurut Sucihatiningsih & Sulistyowati berpengaruh terhadap kesulitan belajar IPS, dalam penelitian ini justru tidak berpengaruh terhadap kesulitan belajar IPS. Hal ini dimungkinkan karena orang tua tidak memahami materi pelajaran IPS kelas V SD mengingat penjabaran materi IPS kelas V SD sangat luas dan kompleks.

Hasil perhitungan juga menunjukkan bahwa pengaruh variabel lain terhadap kesulitan belajar IPS lebih besar dari pada variabel minat belajar IPS dan dukungan orang tua. Menurut pendapat Westwood (2008: 6) variabel yang mempengaruhi kesulitan belajar adalah (1) mata pelajaran (isi kurikulum) yang terlalu sulit dan di atas level intelektual atau pengalaman anak, (2) waktu pengajar yang relatif singkat, (3) sedikitnya kesempatan untuk melakukan praktik, (4) gangguan lingkungan belajar, (5) sikap merugikan atau keadaan emosional anak, (6) pendekatan anak tidak efisien untuk belajar, (7) frekwensi ketidakhadiran di sekolah, (8) kurangnya dukungan dari rumah, dan (9) keadaan fisik. Jadi sangat mungkin variabel-variabel lain seperti keluasan materi IPS, ketersediaan waktu belajar mengajar IPS, dan keadaan fisik serta emosi anak mempengaruhi kesulitan belajar IPS.

Pengaruh Minat Belajar IPS, Dukungan Orang Tua, Strategi Pembelajaran IPS, terhadap Kesulitan Belajar IPS dengan Motivasi Belajar IPS sebagai Variabel Intervening

Hasil pengujian substruktur 2 menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap kesulitan belajar. Dengan demikian variabel motivasi belajar dapat digunakan sebagai variabel antara atau variabel intervening pengaruh variabel minat belajar IPS, dukungan orang tua dalam belajar IPS, dan strategi pembelajaran IPS terhadap kesulitan belajar IPS.

Minat belajar IPS memiliki pengaruh langsung dan tidak langsung terhadap kesulitan belajar IPS. Sedangkan dukungan orang tua dalam belajar IPS tidak memiliki pengaruh langsung terhadap kesulitan belajar IPS, namun memiliki pengaruh tidak langsung terhadap kesulitan belajar IPS. Strategi pembelajaran IPS memiliki pengaruh langsung terhadap kesulitan belajar IPS. Namun demikian strategi pembelajaran IPS tidak memiliki pengaruh tidak langsung terhadap kesulitan belajar IPS dengan motivasi belajar sebagai variabel intervening. Hal ini disebabkan strategi pembelajaran IPS tidak mempengaruhi motivasi belajar IPS.

KESIMPULAN

Minat belajar IPS dan dukungan orang tua berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap motivasi belajar IPS. Berdasarkan pengujian substruktur 1 koefisien jalur strategi pembelajaran IPS tidak signifikan berpengaruh terhadap motivasi belajar. Sedangkan koefisien jalur variabel minat belajar IPS dan dukungan orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar IPS. Besarnya pengaruh minat belajar IPS dan dukungan orang terhadap motivasi belajar IPS sebesar 25,5% dan sisanya sebesar 74,5% merupakan pengaruh dari variabel lain.

Minat belajar IPS, strategi pembelajaran IPS, dan motivasi belajar IPS berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap kesulitan belajar IPS. Berdasarkan pengujian substruktur 2 koefisien jalur dukungan orang tua dalam belajar IPS tidak signifikan berpengaruh terhadap kesulitan belajar IPS. Sedangkan koefisien jalur variabel minat belajar IPS, strategi pembelajaran IPS, dan motivasi belajar IPS berpengaruh terhadap motivasi belajar IPS. Besarnya pengaruh minat belajar IPS, strategi pembelajaran IPS, dan motivasi belajar IPS terhadap kesulitan belajar IPS sebesar 17,4% dan sisanya sebesar 82,6% merupakan pengaruh dari variabel lain.

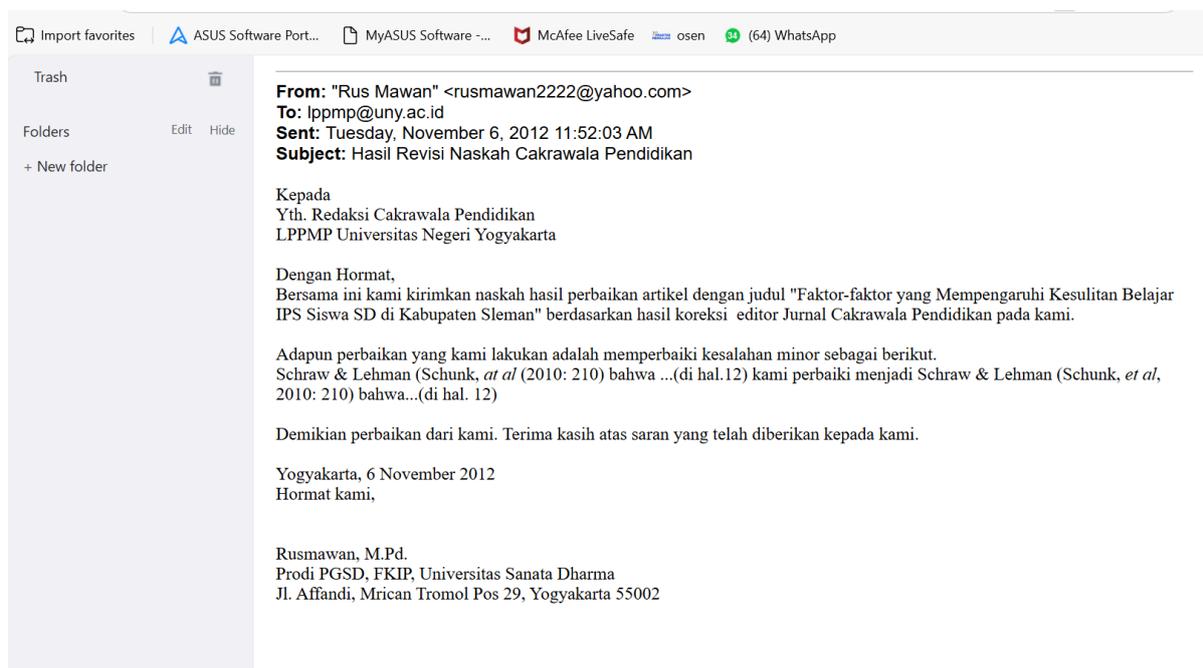
UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada Dr. Suwarjo, M.Si yang telah memberikan berbagai masukan kepada penulis selama melaksanakan penelitian sehingga artikel hasil penelitian ini dapat terwujud. Mudah-mudahan tulisan ini dapat menambah wawasan bagi para pembaca akan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar IPS siswa SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Adwidyarso. (2008). *Pembelajaran IPS dengan TTS*. <http://awidyarso65.wordpress.com/2008/10/13/belajar-ips-dengan-tts/>. diakses tanggal 5 Agustus 2011 pukul 13.25.
- Azis, Abdul. (2009). *Problematika Pembelajaran IPS SD*. <http://azisgr.blogspot.com/2009/05/problematika-pembelajaran-ips-sd.html>. diakses tanggal 5 Agustus 2011 pukul 13.15
- Berns, R.M. (2004). *Child, family, school, community: socialization and support*. USA: Wadsworth/Thompson Learning.
- Burton. (1962). *Learning activities: a summary of the principles of teaching based on the growth of the learner*. New York: Appleton Century Crofts Inc.
- Elliott, S.N., Kraatochwill, T.R., Cook, J.L. (2000). *Educational psychology effective teaching, effective learning*. USA: McGraw-Hill.
- Makmun, Abin Syamsudin. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mangkoesapoetra, Arief Achmad. (2005). *Pendidikan IPS di sekolah dasar*. <http://researchengines.com/0805arief7.html>. diakses tanggal 5 Agustus 2011 pukul 13.20.
- Muijs, D. & Reynolds, D. (2011). *Effective teaching evidence and practice*. London: Sage Publication.
- Mulyadi. (2008). *Diagnosis kesulitan belajar dan bimbingan terhadap kesulitan belajar khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Schunk, D.H., Pintrich, P.R., & Meece, J.L. (2010). *Motivation in education: theory, research, and applications*. Third edition. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Semiawan, Conny R. (2009). *Penerapan pembelajaran pada anak*. Jakarta: Indeks
- Slameto. (2003). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sucihatningsih DWP & Sulistyowati, Heny. (2006). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar mata pelajaran IPS ekonomi. *Dinamika Pendidikan*. [Vol 1 No 2](#). 162-181.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. (2003). *Psikologi belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Uno, Hamzah B. (2008). *Model pembelajaran menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*. Cetakan kedua. Jakarta: Bumi Aksara.
- Westwood, P. (2004). *Learning and learning difficulties: A handbook for teacher*. Australia: ACER Press.
- Westwood, PS. (2008). *A parent's guide to learning difficulties : how to help your child*. Australia: ACER Press.
- Woolfolk, A. (2007). *Educational psychology*. Tenth edition. USA: Pearson International Edition.

Email Revisi 2 Naskah Cakrawala Pendidikan



Trash

ASUS Software Port... MyASUS Software ... McAfee LiveSafe osen (64) WhatsApp

Trash

Folders Edit Hide

+ New folder

From: "Rus Mawan" <rusmawan2222@yahoo.com>
To: lppmp@uny.ac.id
Sent: Tuesday, November 6, 2012 11:52:03 AM
Subject: Hasil Revisi Naskah Cakrawala Pendidikan

Kepada
Yth. Redaksi Cakrawala Pendidikan
LPPMP Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan Hormat,
Bersama ini kami kirimkan naskah hasil perbaikan artikel dengan judul "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar IPS Siswa SD di Kabupaten Sleman" berdasarkan hasil koreksi editor Jurnal Cakrawala Pendidikan pada kami.

Adapun perbaikan yang kami lakukan adalah memperbaiki kesalahan minor sebagai berikut.
Schraw & Lehman (Schunk, *et al* (2010: 210) bahwa ...(di hal.12) kami perbaiki menjadi Schraw & Lehman (Schunk, *et al*, 2010: 210) bahwa...(di hal. 12)

Demikian perbaikan dari kami. Terima kasih atas saran yang telah diberikan kepada kami.

Yogyakarta, 6 November 2012
Hormat kami,

Rusmawan, M.Pd.
Prodi PGSD, FKIP, Universitas Sanata Dharma
Jl. Affandi, Mirican Tromol Pos 29, Yogyakarta 55002

Revisi 2

Naskah Cakrawala Pendidikan

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESULITAN BELAJAR IPS SISWA SD DI KABUPATEN SLEMAN

Rusmawan

FKIP, Univesitas Sanata Dharma (e-mail: rusmawan2222@yahoo.com; HP: 081328321722)

Abstrak. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar IPS Siswa SD di Kabupaten Sleman. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) pengaruh minat belajar IPS, dukungan orang tua, strategi pembelajaran IPS terhadap motivasi belajar IPS; dan (2) pengaruh minat belajar IPS, dukungan orang tua, strategi pembelajaran IPS, dan motivasi belajar IPS terhadap kesulitan belajar IPS. Penelitian ini adalah penelitian *ex post facto*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V SD tahun pelajaran 2011/2012 di Kabupaten Sleman. Sampel penelitian adalah 369 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purporsive cluster sampling*. Data dikumpulkan dengan instrumen tes dan skala. Validitas instrumen diperoleh dengan menggunakan korelasi *Product Moment*, sedangkan reliabilitasnya diperoleh dengan menggunakan *Cronbach Alpha*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) minat belajar IPS dan dukungan orang tua secara signifikan berpengaruh terhadap motivasi belajar IPS; besarnya pengaruh minat belajar IPS dan dukungan orang tua terhadap motivasi belajar IPS adalah 25,5%; dan (2) minat belajar IPS, strategi pembelajaran IPS, dan motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap kesulitan belajar IPS; presentase pengaruh

minat belajar IPS, strategi pembelajaran IPS, dan motivasi belajar IPS terhadap kesulitan belajar IPS adalah 17,4%.

Kata kunci: kesulitan belajar IPS, minat belajar IPS, motivasi belajar IPS, dukungan orang tua, strategi pembelajaran IPS.

Abstract. Determinant Factors of Learning Difficulties in Social Studies among Elementary School Students in Sleman Regency. This study aims to descriptive: (1) the effects of Social Studies (SS) learning interest, parents' support, and SS learning strategies on SS learning motivation; and (2) the effects of SS learning interest, parents' support, SS learning strategies, and SS learning motivation on SS learning difficulties. This study was an ex post facto. The research population comprised Year V elementary school students in the academic year of 2011/2012 in Sleman Regency. A sample size were 369 students. The sample was established using the unproportioned stratified cluster random sampling technique. The data were collected through a test and scales. The instrument validity was assessed by means of the Product Moment correlation and the reliability by Cronbach Alpha. The data were analyzed using the descriptive analysis technique and the partial correlation analysis. The results of the study show that: (1) the SS learning interest and parents' support simultaneously and significantly affect the SS learning motivation; the percentage of the effects of the SS learning interest and parents' support on the SS learning motivation is 25.5%; and (2) the SS learning interest, SS learning strategies, and SS learning motivation simultaneously and significantly affect the learning difficulties; the percentage of the effects of the SS learning interest, SS learning strategies, and SS learning motivation on the SS learning difficulties is 17.4%.

Keywords: SS learning difficulties, SS learning interest, SS learning motivation, parent support, SS learning strategies

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan (Slameto, 2003:2). Keberhasilan proses belajar mengajar diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar siswa SD yang tinggi pada mata pelajaran IPS mengindikasikan keberhasilan proses belajar mengajar IPS. Namun sebaliknya, hasil belajar siswa SD yang rendah pada mata pelajaran IPS mengindikasikan ketidakkeberhasilan proses belajar mengajar IPS. Ketidakberhasilan proses belajar mengajar IPS dapat berdampak pada kegagalan dalam menanamkan tujuan mata pelajaran IPS. Pencapaian hasil belajar IPS yang sebaik-baiknya oleh siswa merupakan harapan semua pihak. Tetapi pada kenyataannya tidak semua siswa mencapai hasil seperti yang diharapkan. Tingkat penguasaan belajar dalam mempelajari IPS dapat dilihat dari prestasi belajar yang umumnya dinyatakan dalam bentuk nilai. Penguasaan konsep IPS yang kurang, mengakibatkan nilai yang diperolehnya rendah.

Hasil belajar IPS siswa SD di Kabupaten Sleman termasuk rendah. Kondisi ini misalnya tampak pada perbandingan rata-rata nilai hasil tes kendali mutu mata pelajaran IPS SD dengan mata pelajaran lain di wilayah Kabupaten Sleman seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rerata Hasil Tes Kendali Mutu SD/MI Semester Ganjil 2010/2011 di Wilayah Kabupaten Sleman

No	Kelas	Rerata Nila Mata Pelajaran								
		Agama	PKn	B.Indo	Matematika	IPA	IPS	B.Jawa	SBK	PJS
1	I	72,9	71,9	73,4	70,1	72,0	76,7	73,7	73,4	70,7
2	II	70,1	78,6	76,3	69,7	74,1	67,7	73,0	74,2	72,3
3	III	73,3	68,5	67,0	63,9	68,4	66,7	63,1	73,7	71,9
4	IV	71,7	64,0	66,0	60,1	63,0	64,5	65,9	71,3	71,0
5	V	73,2	65,5	68,8	58,5	70,9	59,5	62,4	74,0	71,9
6	VI	75,2	71,0	74,6	61,5	74,2	64,2	65,5	74,6	72,0
Rerata		72,7	70,0	71,0	64,0	70,4	66,6	67,3	73,5	71,6

Sumber: Analisis Data Disdikpora Kab. Sleman 2011.

Hasil belajar siswa SD yang rendah pada mata pelajaran IPS menunjukkan adanya kesulitan belajar IPS. Kesulitan belajar berkaitan dengan hambatan penguasaan tujuan belajar. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Westwood (2004: 53) yang menyatakan bahwa *“learning difficulty is applied to students who are not making adequate progress within the school curriculum.”* Mencermati definisi kesulitan belajar menurut Westwood nampak bahwa kesulitan belajar berkaitan dengan siswa yang tidak membuat kemajuan yang memadai dalam kurikulum sekolah. Kurikulum sekolah merupakan acuan dalam belajar di sekolah, sehingga apabila siswa tidak mencapai apa yang diharapkan dari kurikulum sekolah maka siswa itu tidak mencapai tujuan yang diharapkan. Mulyadi (2008: 6) berpendapat bahwa *“kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai tujuan belajar.”* Berdasarkan pendapat Mulyadi ini dapat dijelaskan pula bahwa kesulitan belajar terjadi apabila seorang siswa tidak dapat mencapai tujuan belajar. Tujuan belajar IPS SD dalam kurikulum 2006 tertuang dalam standar kompetensi atau kompetensi dasar mata pelajaran IPS.

Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Burton, 1962: 495-496; Syah, 2003: 182-184; & Makmun, 2003: 307-308). Faktor internal merupakan faktor-faktor yang terdapat dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang terdapat di luar diri siswa. Faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar antara lain minat belajar dan motivasi belajar, sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar antara lain dukungan orang tua dan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Minat belajar yang tinggi diperlukan untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi. Demikian juga dalam belajar IPS, untuk mencapai prestasi belajar IPS yang tinggi maka diperlukan minat yang tinggi dalam mata pelajaran IPS. Menurut Adwiyarso (2008:1) “cukup banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar menguasai materi ajar IPS. Kesulitan dalam belajar IPS lebih disebabkan tingkat minat baca yang rendah, serta ketergantungan siswa dalam belajar terhadap guru”. Siswa dengan minat individu dalam belajar pada umumnya terlihat dalam mencari informasi baru dan memiliki sikap yang lebih positif terhadap sekolah. Hal ini sebagaimana pendapat Woolfolk (2007:384) yang menyatakan bahwa “*students with individual interests in learning in general seek new information and have more positive attitudes toward schooling*”. Demikian juga siswa yang berminat terhadap mata pelajaran IPS akan terlihat dari kegiatannya mencari informasi baru maupun sikap positif terhadap mata pelajaran IPS. Terkait dengan rendahnya prestasi belajar IPS siswa SD di Kabupaten Sleman, selama ini belum diketahui bagaimana hubungan antara minat belajar IPS dengan tingkat kesulitan belajar IPS SD di Kabupaten Sleman.

Siswa memiliki motivasi belajar yang baik hasil belajarnya akan lebih baik. Dalam proses belajar, motivasi seseorang tercermin melalui ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses, meskipun dihadap banyak kesulitan. Motivasi juga ditunjukkan melalui intensitas unjuk kerja dalam melakukan suatu tugas. Menurut Elliott, *et al*, (2000:332) “*motivation is defined as an internal state that arouses us to action, pushes us in particular directions, and keep us engaged in certain activities*”. Menurut Elliott, *et al*, (2000:332) motivasi selain didefinisikan sebagai suatu keadaan internal yang membangkitkan kita untuk bertindak, mendorong kita ke arah tertentu, dan membuat kita terlibat dalam kegiatan tertentu. Sejauh ini penelitian-penelitian tentang motivasi belajar siswa di Kabupaten Sleman telah ada, namun lingkungannya masih hanya sejauh satu sekolah atau bahkan satu kelas tertentu. Terkait dengan rendahnya prestasi belajar IPS siswa SD di Kabupaten Sleman, belum dapat diketahui hubungan antara motivasi siswa dalam belajar IPS di Kabupaten Sleman dengan tingkat kesulitan belajar IPS.

Permasalahan lain dalam pembelajaran IPS antara lain “selama ini IPS dikenal sebagai pelajaran hafalan yang membosankan. Di sisi lain, guru IPS yang bersikap memonopoli peran sebagai sumber informasi sehingga kurang menggunakan metode yang bervariasi sehingga dapat melibatkan siswa” (Mangkoesapoetra, 2005). Dalam mempelajari mata pelajaran IPS, siswa senantiasa dihadapkan pada situasi jenuh karena materi serta metode pengajaran yang kurang menarik dan monoton. Pengemasan materi pelajaran IPS ditentukan oleh strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Uno (2008:3) mengemukakan bahwa “strategi

pembelajaran adalah cara-cara yang digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran.” Keterbatasan alokasi waktu dalam menyampaikan materi IPS dapat mempengaruhi pemilihan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. “Selama ini pembelajaran IPS dilaksanakan dalam waktu yang terbatas, sehingga tidak mungkin dapat memperkenalkan seluruh nilai kehidupan manusia kepada siswa. Oleh karena itu nilai-nilai yang akan ditanamkan kepada siswa merupakan nilai-nilai yang pokok dan mendasar bagi kehidupan manusia tidak dapat diperkenalkan” (Azis, 2009:1). Secara umum di Kabupaten Sleman belum diketahui bagaimana strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Terkait dengan rendahnya prestasi belajar IPS siswa SD di Kabupaten Sleman, selama ini belum diketahui hubungan antara strategi pembelajaran IPS dengan tingkat kesulitan belajar IPS di Kabupaten Sleman.

Keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi pula oleh dukungan orang tua. Menurut Berns (2004: 15) *“the family is the setting that provides nurturance, affection, and a variety of opportunities. It is the primary socializer of children in that it has the most significant impact on their development.”* Mencermati pendapat Berns terlihat betapa pentingnya peran keluarga terhadap perkembangan anak. Keluarga merupakan media utama bagi anak untuk bersosialisasi sehingga anak berkembang dengan optimal. Tidak dapat dipungkiri bahwa orang tua memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini mengingat intensitas hubungan orang tua dan anak cukup tinggi karena sebagian besar waktu anak ada di rumah. Selain itu tingkat ketergantungan anak kepada orang tua masih sangat tinggi karena pemenuhan kebutuhan anak masih didominasi oleh anak. Dengan demikian dukungan orang tua dalam belajar dapat berpengaruh terhadap keberhasilan anaknya. Terkait dengan rendahnya prestasi belajar IPS di Kabupaten Sleman, belum diketahui apakah terdapat hubungan antara dukungan orang tua dengan tingkat kesulitan belajar IPS di Kabupaten Sleman.

Atas dasar uraian di atas, diduga (1) minat belajar IPS, dukungan orang tua, dan strategi pembelajaran IPS berpengaruh secara bersama-sama terhadap motivasi belajar IPS dan (2) minat belajar IPS, dukungan orang tua, strategi pembelajaran IPS, dan motivasi belajar IPS berpengaruh secara bersama-sama terhadap kesulitan belajar IPS.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian *ex post facto*. Desain ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh: (1) variabel minat belajar IPS (X1), dukungan orang tua dalam belajar IPS (X2), dan strategi pembelajaran IPS (X3), terhadap motivasi belajar IPS (X4); dan (2) variabel

minat belajar IPS (X1), dukungan orang tua dalam belajar IPS (X2), dan strategi pembelajaran IPS (X3), dan motivasi belajar IPS (Y) terhadap kesulitan belajar IPS (Y). Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Sleman. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD/MI se-Kabupaten Sleman tahun pelajaran 2011/2012. Teknik pengambilan sampel penelitian yang digunakan adalah *purposive cluster sampling*. Jumlah sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan tabel dari Krejciec dan Morgan dengan taraf signifikansi 5% (Sugiyono, 2011:87). Berdasarkan tabel dari Krejciec dan Morgan dengan taraf signifikansi 5% dari populasi 15.367 siswa diperoleh sampel penelitian 340 siswa. Perkiraan rata-rata jumlah siswa per SD adalah 30 siswa maka diperoleh 11 SD yang diperlukan sebagai sampel. Jumlah siswa berdasarkan daftar 11 sekolah yang dijadikan sampel adalah 369 siswa.

Variabel penelitian ini meliputi tiga variabel bebas, satu variabel intervening dan satu variabel terikat. Variabel bebas penelitian ini terdiri atas minat siswa terhadap mata pelajaran IPS (X1), dukungan orang tua (X2), dan strategi pembelajaran IPS (X3). Variabel intervening penelitian ini adalah motivasi belajar IPS (X4) sedangkan variabel terikat penelitian ini adalah kesulitan belajar IPS (Y). Data dalam penelitian ini meliputi motivasi belajar IPS siswa, minat siswa belajar IPS, dukungan orang tua terhadap anak, dan strategi pembelajaran IPS yang dilaksanakan guru. Data dikumpulkan dengan instrumen tes dan skala.

Validitas instrumen diperoleh dengan analisis butir, yakni mengkorelasikan skor butir dengan skor total. Standar yang digunakan untuk menentukan valid atau tidaknya butir instrumen penelitian adalah lebih dari 0,3. Reliabilitasnya diperoleh dengan menggunakan *Cronbach Alpha*. Standar yang digunakan untuk menentukan reliabel atau tidaknya instrumen penelitian adalah lebih dari 0,7. Hasil ujicoba masing-masing instrumen menunjukkan koefisien alfa sebagai berikut: instrumen tes ($\alpha=0,837$), skala minat belajar IPS ($\alpha=0,723$), skala dukungan orang tua ($\alpha=0,702$), skala strategi pembelajaran ($\alpha=0,711$), dan skala motivasi belajar ($\alpha=0,706$). Analisis data dilakukan dengan teknik analisis deskriptif dan analisis jalur.

HASIL

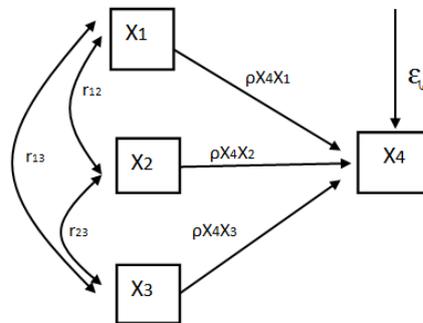
Kesulitan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPS

Data tentang kesulitan belajar IPS Kelas V Semester I yang diperoleh melalui pengukuran terhadap responden menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 39 dan skor terendah yang dicapai adalah 4 dengan rata-rata ideal sebesar 20 dan simpangan baku ideal sebesar 6,67. Hasil perhitungan selanjutnya diketahui bahwa kesulitan belajar IPS yang termasuk sangat tinggi berjumlah 11 siswa (3,0 %), kategori tinggi 80 siswa (21,7 %), kategori sedang 163 siswa (44,2 %), dan kategori rendah 93 siswa (25,1 %) dan sangat rendah 22 siswa (6,0 %).

Rata-rata ideal kesulitan belajar IPS siswa SD di Kabupaten Sleman adalah 20. Angka tersebut berada pada kategori sedang. Kategori sedang ini dicapai oleh 44,2% responden. Dengan demikian dapat diartikan bahwa kesulitan belajar IPS siswa SD di Kabupaten Sleman termasuk kategori sedang.

Pengaruh Minat Belajar IPS, Dukungan Orang Tua dan Strategi Pembelajaran IPS terhadap Motivasi Belajar IPS

Besarnya pengaruh variabel minat belajar IPS (X1), dukungan orang tua (X2) dan strategi pembelajaran IPS (X3) terhadap motivasi belajar IPS (X4) diuji melalui substruktur 1. Persamaan substruktur 1 yang diuji adalah $X4 = \rho_{X4X1}X1 + \rho_{X4X2}X2 + \rho_{X4X3}X3 + \epsilon_1$.



Gambar 1. Hubungan Kausal Teoritis Substruktur 1 Variabel X1, X2, dan X3 Terhadap X4

Hasil pengujian substruktur 1 secara simultan menunjukkan bahwa nilai probabilitas (sig)=0,000. Karena nilai sig < 0,05 maka minat belajar IPS, dukungan orang tua, dan strategi pembelajaran IPS secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar IPS. Besarnya pengaruh minat belajar IPS, dukungan orang tua, dan strategi pembelajaran IPS secara bersama-sama terhadap motivasi belajar adalah 25,8%.

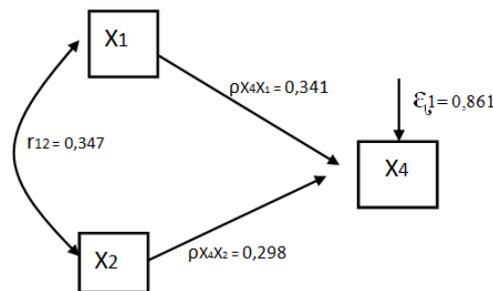
Hasil pengujian substruktur 1 secara parsial tentang pengaruh minat belajar IPS terhadap motivasi belajar IPS menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh minat belajar IPS terhadap motivasi belajar IPS adalah 0,000. Karena nilai sig. 0,000 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 (nilai 0,05 ≥ 0,000) maka koefisien analisis jalur adalah signifikan. Dengan demikian minat belajar IPS siswa berpengaruh terhadap motivasi belajar IPS. Besarnya koefisien jalur (nilai Beta) pengaruh minat belajar IPS terhadap motivasi belajar IPS adalah 0,341.

Hasil pengujian secara parsial pengaruh dukungan orang tua dalam belajar IPS terhadap motivasi belajar IPS menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh dukungan orang tua

dalam belajar IPS terhadap motivasi belajar IPS adalah 0,000. Karena nilai sig. 0,000 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 (nilai $0,05 \geq 0,000$) maka dukungan orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar IPS. Besarnya koefisien jalur pengaruh dukungan orang tua dalam belajar IPS terhadap motivasi belajar IPS adalah 0,298.

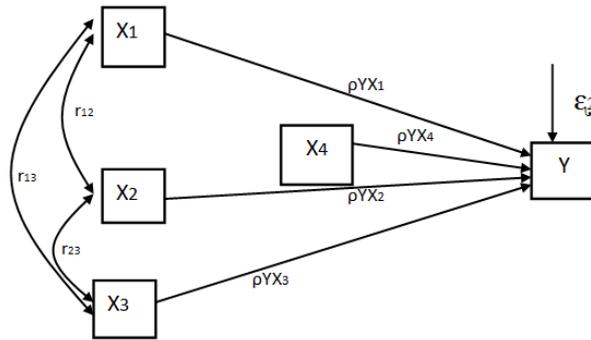
Hasil pengujian secara parsial pengaruh strategi pembelajaran IPS terhadap motivasi belajar IPS menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh strategi pembelajaran IPS terhadap motivasi belajar IPS adalah 0,201. Karena nilai sig. 0,201 lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 (nilai $0,201 \leq 0,05$) maka strategi pembelajaran IPS tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar IPS. Besarnya koefisien jalur pengaruh strategi pembelajaran IPS terhadap motivasi belajar IPS adalah -0,066.

Berdasarkan hasil analisis substruktur 1 diperoleh nilai koefisien jalur X1 terhadap X4 sebesar $\rho_{X_4X_1} = 0,341$ dan nilai koefisien jalur X2 terhadap X4 sebesar $\rho_{X_4X_2} = 0,298$ dengan koefisien determinan atau kontribusi ($R_{square} = R^2$) = 0,258. Besarnya koefisien residu $\rho_{X_4\epsilon_1} = \sqrt{1 - 0,258} = 0,861$. Diagram jalur hasil pengujian substruktur 1 tampak pada Gambar 2.



Gambar 2. Hubungan Kausal Empiris Substruktur 1 Variabel X1 dan X2, Terhadap X4 **Pengaruh Minat Belajar IPS, Dukungan Orang Tua, Strategi Pembelajaran IPS dan Motivasi Belajar IPS terhadap Kesulitan Belajar IPS**

Besarnya pengaruh variabel minat belajar IPS (X1), dukungan orang tua (X2), strategi pembelajaran IPS (X3) dan Motivasi Belajar IPS (X4) terhadap Kesulitan Belajar IPS (Y) diuji melalui substruktur 2. Persamaan substruktur 2 yang diuji adalah $Y = \rho_{YX_1}X_1 + \rho_{YX_2}X_2 + \rho_{YX_3}X_3 + \rho_{YX_4}X_4 + \epsilon_2$.



Gambar 3. Hubungan Kausal Teoritis Substruktur 2 Variabel X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 Terhadap Y
 Hasil pengujian substruktur 2 secara simultan menunjukkan bahwa nilai probabilitas (sig)=0,000. Karena nilai $\text{sig} < 0,05$ maka minat belajar IPS, dukungan orang tua, strategi pembelajaran IPS, dan motivasi belajar IPS secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kesulitan belajar IPS. Besarnya pengaruh secara bersama-sama minat belajar IPS, dukungan orang tua, strategi pembelajaran IPS, dan motivasi belajar IPS terhadap kesulitan belajar IPS adalah 17,5%.

Hasil pengujian substruktur 2 secara parsial tentang pengaruh minat belajar IPS terhadap kesulitan belajar IPS menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh minat belajar IPS terhadap kesulitan belajar IPS adalah 0,000. Karena nilai sig . 0,000 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 (nilai $0,05 \geq 0,000$) maka koefisien analisis jalur adalah signifikan. Dengan demikian minat belajar IPS siswa berpengaruh terhadap kesulitan belajar IPS. Besarnya koefisien jalur (nilai Beta) pengaruh minat belajar IPS terhadap kesulitan belajar IPS adalah - 0,303.

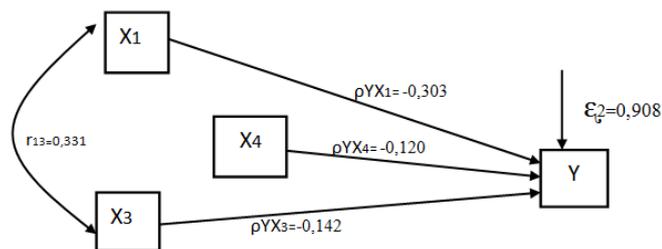
Hasil pengujian substruktur 2 secara parsial tentang pengaruh dukungan orang tua dalam belajar IPS terhadap kesulitan belajar IPS menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh dukungan orang tua dalam belajar IPS terhadap kesulitan belajar IPS adalah 0,461. Karena nilai sig . 0,461 lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 (nilai $0,05 \leq 0,461$) maka koefisien analisis jalur adalah tidak signifikan. Dengan demikian dukungan orang tua dalam belajar IPS siswa tidak berpengaruh terhadap kesulitan belajar IPS. Besarnya koefisien jalur (nilai Beta) pengaruh dukungan orang tua dalam belajar IPS terhadap kesulitan belajar IPS adalah 0,043.

Hasil pengujian substruktur 2 secara parsial tentang strategi pembelajaran IPS terhadap kesulitan belajar IPS menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh strategi pembelajaran IPS terhadap kesulitan belajar IPS adalah 0,009. Karena nilai sig . 0,009 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 (nilai $0,05 \geq 0,009$) maka koefisien analisis jalur adalah signifikan. Dengan demikian strategi pembelajaran IPS siswa berpengaruh terhadap kesulitan belajar IPS.

Besarnya koefisien jalur (nilai Beta) pengaruh strategi pembelajaran IPS terhadap kesulitan belajar IPS adalah -0,142.

Hasil pengujian substruktur 2 secara parsial tentang motivasi belajar IPS terhadap kesulitan belajar IPS menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh motivasi belajar IPS terhadap kesulitan belajar IPS adalah 0,031. Karena nilai sig. 0,031 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 (nilai $0,05 \geq 0,031$) maka koefisien analisis jalur adalah signifikan. Dengan demikian motivasi belajar IPS siswa berpengaruh terhadap kesulitan belajar IPS. Besarnya koefisien jalur (nilai Beta) pengaruh motivasi belajar IPS terhadap kesulitan belajar IPS adalah -0,120.

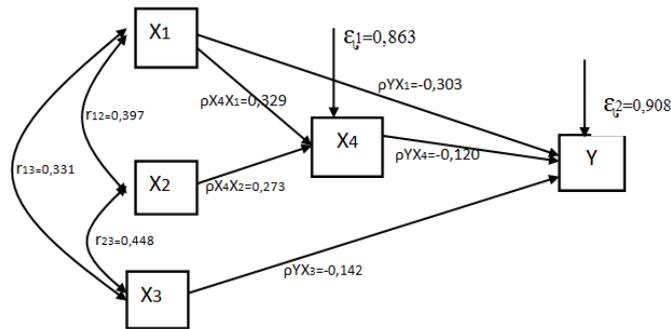
Hasil analisis substruktur 2 menunjukkan nilai koefisien jalur X_1 terhadap Y sebesar $\rho_{YX_1} = -0,303$, X_3 terhadap Y sebesar $\rho_{YX_3} = -0,142$ dan nilai koefisien jalur X_4 terhadap Y sebesar $\rho_{YX_4} = -0,120$ dengan koefisien determinan atau kontribusi ($R_{square} = R^2$) = 0,175. Besarnya koefisien residu $\rho_{X_4\epsilon_1} = \sqrt{1 - 0,175} = 0,908$. Diagram jalur hasil pengujian substruktur 1 tampak pada Gambar 4.



Gambar 4. Hubungan Kausal Empiris Substruktur 2 Variabel X_1 , X_3 , dan X_4 Terhadap Y

Hasil penghitungan koefisien jalur pada substruktur 1 dan substruktur 2, digambarkan hubungan kausal empiris antar variabel X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , dan Y seperti terlihat pada Gambar 5. Hasil koefisien jalur pada substruktur 1 dan substruktur 2 berubah menjadi persamaan struktur berikut.

$$\begin{aligned}
 X_4 &= \rho_{X_4X_1}X_1 + \rho_{X_4X_2}X_2 + \epsilon_1 \\
 &= 0,341 X_1 + 0,298X_2 + 0,861 \\
 Y &= \rho_{YX_1}X_1 + \rho_{YX_3}X_3 + \rho_{YX_4}X_4 + \epsilon_2 \\
 &= -0,303 X_1 - 0,142 X_3 - 0,120 X_4 + 0,908
 \end{aligned}$$



Gambar 5. Hubungan Kausal Empiris Variabel X1, X2, X3, dan X4 Terhadap Y

Berdasarkan hasil analisis substruktur 1 dan substruktur 2, diperoleh hasil koefisien jalur, pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, pengaruh total, dan pengaruh bersama seperti tampak pada Tabel 2.

Tabel 2. Koefisien Jalur, Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung, Pengaruh Total dan Pengaruh Bersama Variabel X1, X2, X3 terhadap Variabel Y melalui Variabel X4

Variabel	Koefisien Jalur	Pengaruh			Pengaruh Bersama (R ²)
		Langsung	Tidak Langsung melalui X4	Total	
X1 terhadap X4	0,329	0,329	-	0,329	-
X2 terhadap X4	0,273	0,273	-	0,273	-
X3 terhadap X4	-	-	-	-	-
X4 terhadap Y	-0,120	-0,120	-	-0,120	-
X1 terhadap Y	-0,303	-0,303	(0,329)(-0,120)=-0,039	-0,340	-
X2 terhadap Y	-	-	(0,273)(-0,120)=-0,033	-0,033	-
X3 terhadap Y	-0,142	-0,142	-	-0,142	-
ε ₁	0,863	-	-	-	-
ε ₂	0,908	-	-	-	-
X1, X2 thd X4	-	-	-	-	25,5
X1,X3,X4 thd Y	-	-	-	-	17,4

Sumber: Analisis Data, 2102

PEMBAHASAN

Pengaruh Minat Belajar IPS, Dukungan Orang Tua, Strategi Pembelajaran IPS, terhadap Motivasi Belajar IPS

Hasil analisis substruktural 1 menunjukkan bahwa minat belajar IPS, dukungan orang tua, strategi pembelajaran IPS, secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar IPS siswa SD di Kabupaten Sleman. Selanjutnya setelah substruktural 1 ini diuji secara individual ditemukan bahwa minat belajar IPS dan dukungan orang tua dalam belajar IPS berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar IPS, sedangkan strategi pembelajaran IPS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar IPS.

Hasil korelasi minat belajar IPS dan dukungan orang tua terhadap motivasi belajar IPS yang diperoleh bersifat positif, dengan demikian apabila minat belajar IPS naik dan dukungan orang tua dalam belajar IPS juga naik, maka motivasi siswa belajar IPS cenderung naik; demikian pula sebaliknya. Pengaruh minat belajar IPS dan dukungan orang dalam belajar IPS secara bersama-sama terhadap motivasi belajar IPS sebesar 25,8% dan sisanya sebesar 74,2% merupakan pengaruh dari variabel di luar minat belajar IPS dan dukungan orang dalam belajar IPS.

Korelasi antara variabel minat belajar IPS terhadap motivasi belajar IPS bersifat positif. Dengan demikian dapat disimpulkan apabila minat belajar IPS tinggi maka motivasi belajar IPS akan tinggi; demikian pula sebaliknya. Dengan membandingkan rata-rata ideal minat belajar IPS siswa SD di Kabupaten Sleman sebesar 40 dengan kategori data dapat diketahui bahwa minat belajar IPS siswa SD di Kabupaten Sleman termasuk kategori tinggi. Kecenderungan minat belajar IPS tergolong tinggi terutama dipengaruhi oleh rasa senang siswa terhadap mata pelajaran IPS. Hal ini kiranya sesuai dengan apa yang diungkap oleh Schraw & Lehman (Schunk, *et al*, 2010: 210) bahwa “*interest refers to the linking and willful engagement in an activity.*” Dari pendapat Schraw & Lehman terlihat bahwa minat mengacu pada keterlibatan hubungan dan kesengajaan dalam suatu kegiatan. Jika pendapat Schraw & Lehman ini diterapkan pada mata pelajaran IPS, maka siswa yang berminat pada mata pelajaran IPS akan diketahui dari keterlibatan yang dilakukan siswa secara sengaja terhadap hal-hal yang berkaitan dengan mata pelajaran IPS.

Berdasarkan analisis data, ditemukan adanya korelasi yang positif dan signifikan antara dukungan orang tua dalam belajar IPS dengan motivasi belajar IPS. Dengan demikian dapat disimpulkan apabila dukungan orang tua dalam belajar IPS tinggi maka motivasi belajar IPS akan tinggi; demikian pula sebaliknya. Dengan membandingkan rata-rata ideal dukungan orang tua dalam belajar IPS siswa SD di Kabupaten Sleman sebesar 42,5 dengan kategori data dapat diketahui bahwa dukungan orang tua dalam belajar IPS siswa SD di Kabupaten Sleman termasuk kategori tinggi. Kecenderungan dukungan orang tua dalam belajar IPS tergolong tinggi terutama dipengaruhi oleh penghargaan orang tua terhadap usaha-usaha anak dalam belajar IPS, dan penyediaan fasilitas belajar IPS bagi anak.

Dukungan orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar kiranya sesuai dengan apa yang diungkap oleh Semiawan (2009: 79) berpendapat bahwa “lingkungan keluarga merupakan media pertama dan utama yang secara langsung atau tak langsung berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan peserta didik.”. Mencermati pendapat Semiawan tersebut nampak begitu pentingnya keluarga bagi seorang anak. Melalui keluarga seorang anak

mendapat dorongan untuk melakukan segala hal. Pada jenjang SD anak memasuki masa transisi belajar dan transisi perkembangan. Oleh karena itu orang tua perlu mendampingi anak dalam belajar termasuk dalam belajar IPS. Siswa mendapatkan banyak keuntungan dari keluarga yang menekankan dan mendorong kegiatan belajar di sekolah. Keluarga yang mampu membangun motivasi belajar anak memiliki pengaruh yang mendalam bagi anak. Karena itu logis jika dalam penelitian ini ditemukan bahwa minat belajar IPS berpengaruh terhadap motivasi belajar IPS.

Strategi pembelajaran IPS tidak berkorelasi positif dengan motivasi belajar IPS. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran IPS yang mengaktifkan siswa belum tentu berpengaruh terhadap motivasi belajar IPS siswa SD di Kabupaten Sleman; demikian pula sebaliknya. Hasil perbandingan rata-rata ideal strategi pembelajaran IPS SD di Kabupaten Sleman sebesar 37,5 dengan kategori data, menunjukkan bahwa strategi pembelajaran IPS SD di Kabupaten Sleman termasuk kategori sedang. Kecenderungan strategi pembelajaran IPS tergolong sedang terutama dipengaruhi oleh pelibatan siswa oleh guru dan pemanfaatan media pembelajaran. Pelibatan siswa dalam pembelajaran maupun pemanfaatan media sebenarnya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun hal tersebut kurang dilakukan oleh guru saat pembelajaran IPS.

Pengaruh Minat Belajar IPS, Dukungan Orang Tua, Strategi Pembelajaran IPS, dan Motivasi Belajar IPS terhadap Kesulitan Belajar IPS

Hasil analisis substruktural 2 menunjukkan bahwa minat belajar IPS, dukungan orang tua, strategi pembelajaran IPS, dan motivasi belajar IPS, secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kesulitan belajar IPS siswa SD di Kabupaten Sleman. Selanjutnya secara individual ditemukan bahwa minat belajar IPS, strategi pembelajaran IPS dan motivasi belajar IPS berpengaruh secara signifikan terhadap kesulitan belajar IPS, sedangkan dukungan orang tua dalam belajar IPS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesulitan belajar IPS.

Hasil uji korelasi minat belajar IPS, strategi pembelajaran IPS dan motivasi belajar IPS terhadap kesulitan belajar IPS yang diperoleh bersifat negatif. Oleh karena itu dapat disimpulkan apabila minat belajar IPS naik maka kesulitan belajar IPS akan turun; demikian pula sebaliknya. Apabila strategi pembelajaran IPS naik maka kesulitan belajar IPS akan turun; demikian pula sebaliknya. Apabila motivasi belajar IPS siswa naik maka kesulitan belajar IPS siswa akan turun. Pengaruh minat belajar IPS, strategi pembelajaran IPS dan motivasi belajar IPS secara bersama-sama terhadap kesulitan belajar IPS sebesar 17,5% dan sisanya 82,5%

merupakan pengaruh dari variabel di luar minat belajar IPS, strategi pembelajaran IPS, dan motivasi belajar IPS.

Korelasi antara variabel minat belajar IPS terhadap kesulitan belajar IPS bersifat negatif. Dengan demikian dapat disimpulkan apabila minat belajar IPS tinggi maka kesulitan belajar IPS akan rendah; demikian pula sebaliknya. Dengan membandingkan rata-rata ideal minat belajar IPS siswa SD di Kabupaten Sleman sebesar 40 dengan kategori data dapat diketahui bahwa minat belajar IPS siswa SD di Kabupaten Sleman termasuk kategori tinggi. Kecenderungan minat belajar IPS tergolong tinggi terutama dipengaruhi oleh rasa senang siswa terhadap mata pelajaran IPS.

Korelasi antara variabel strategi pembelajaran IPS terhadap kesulitan belajar IPS bersifat negatif. Dengan demikian dapat disimpulkan apabila strategi pembelajaran IPS mengaktifkan siswa maka kesulitan belajar IPS akan rendah; demikian pula sebaliknya. Dengan membandingkan rata-rata ideal strategi pembelajaran IPS SD di Kabupaten Sleman dengan kategori data dapat diketahui bahwa strategi pembelajaran IPS SD di Kabupaten Sleman termasuk kategori sedang. Kecenderungan strategi pembelajaran IPS yang tergolong sedang terutama dipengaruhi oleh keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar IPS. Temuan ini sejalan dengan pendapat Mortimore (Muijs & Reynolds, 2011: 3) yang mengemukakan bahwa efektivitas pembelajaran tergantung pada efektifitas guru mengajar. Guru yang efektif merupakan guru yang mampu berperan dalam menghidupkan suasana kelas.

Korelasi antara variabel motivasi belajar IPS terhadap kesulitan belajar IPS juga bersifat negatif. Dengan demikian dapat disimpulkan apabila motivasi belajar IPS naik maka kesulitan belajar IPS akan turun; demikian pula sebaliknya. Dengan membandingkan rata-rata ideal motivasi belajar IPS siswa SD di Kabupaten Sleman dengan kategori data dapat diketahui bahwa strategi pembelajaran IPS SD di Kabupaten Sleman termasuk kategori tinggi. Kecenderungan motivasi belajar IPS yang tergolong tinggi terutama dipengaruhi oleh perasaan butuh dan kemandirian belajar IPS siswa.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa minat, strategi pembelajaran dan motivasi belajar IPS berpengaruh terhadap kesulitan belajar IPS ada kesamaan dengan hasil temuan penelitian Sucihatiningsih & Sulistyowati (2006) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar mata pelajaran IPS antara lain minat siswa dan guru. Dukungan orang tua dalam belajar IPS yang menurut Sucihatiningsih & Sulistyowati berpengaruh terhadap kesulitan belajar IPS, dalam penelitian ini justru tidak berpengaruh terhadap kesulitan belajar IPS. Hal ini dimungkinkan karena orang tua tidak memahami materi pelajaran IPS kelas V SD mengingat penjabaran materi IPS kelas V SD sangat luas dan kompleks.

Hasil perhitungan juga menunjukkan bahwa pengaruh variabel lain terhadap kesulitan belajar IPS lebih besar dari pada variabel minat belajar IPS dan dukungan orang tua. Menurut pendapat Westwood (2008: 6) variabel yang mempengaruhi kesulitan belajar adalah (1) mata pelajaran (isi kurikulum) yang terlalu sulit dan di atas level intelektual atau pengalaman anak, (2) waktu pengajar yang relatif singkat, (3) sedikitnya kesempatan untuk melakukan praktik, (4) gangguan lingkungan belajar, (5) sikap merugikan atau keadaan emosional anak, (6) pendekatan anak tidak efisien untuk belajar, (7) frekwensi ketidakhadiran di sekolah, (8) kurangnya dukungan dari rumah, dan (9) keadaan fisik. Jadi sangat mungkin variabel-variabel lain seperti keluasan materi IPS, ketersediaan waktu belajar mengajar IPS, dan keadaan fisik serta emosi anak mempengaruhi kesulitan belajar IPS.

Pengaruh Minat Belajar IPS, Dukungan Orang Tua, Strategi Pembelajaran IPS, terhadap Kesulitan Belajar IPS dengan Motivasi Belajar IPS sebagai Variabel Intervening

Hasil pengujian substruktur 2 menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap kesulitan belajar. Dengan demikian variabel motivasi belajar dapat digunakan sebagai variabel antara atau variabel intervening pengaruh variabel minat belajar IPS, dukungan orang tua dalam belajar IPS, dan strategi pembelajaran IPS terhadap kesulitan belajar IPS.

Minat belajar IPS memiliki pengaruh langsung dan tidak langsung terhadap kesulitan belajar IPS. Sedangkan dukungan orang tua dalam belajar IPS tidak memiliki pengaruh langsung terhadap kesulitan belajar IPS, namun memiliki pengaruh tidak langsung terhadap kesulitan belajar IPS. Strategi pembelajaran IPS memiliki pengaruh langsung terhadap kesulitan belajar IPS. Namun demikian strategi pembelajaran IPS tidak memiliki pengaruh tidak langsung terhadap kesulitan belajar IPS dengan motivasi belajar sebagai variabel intervening. Hal ini disebabkan strategi pembelajaran IPS tidak mempengaruhi motivasi belajar IPS.

KESIMPULAN

Minat belajar IPS dan dukungan orang tua berpengaruh secara siltultan dan signifikan terhadap motivasi belajar IPS. Berdasarkan pengujian substruktur 1 koefisien jalur strategi pembelajaran IPS tidak signifikan berpengaruh terhadap motivasi belajar. Sedangkan koefisien jalur variabel minat belajar IPS dan dukungan orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar IPS. Besarnya pengaruh minat belajar IPS dan dukungan orang terhadap

motivasi belajar IPS sebesar 25,5% dan sisanya sebesar 74,5% merupakan pengaruh dari variabel lain.

Minat belajar IPS, strategi pembelajaran IPS, dan motivasi belajar IPS berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap kesulitan belajar IPS. Berdasarkan pengujian substruktur 2 koefisien jalur dukungan orang tua dalam belajar IPS tidak signifikan berpengaruh terhadap kesulitan belajar IPS. Sedangkan koefisien jalur variabel minat belajar IPS, strategi pembelajaran IPS, dan motivasi belajar IPS berpengaruh terhadap motivasi belajar IPS. Besarnya pengaruh minat belajar IPS, strategi pembelajaran IPS, dan motivasi belajar IPS terhadap kesulitan belajar IPS sebesar 17,4% dan sisanya sebesar 82,6% merupakan pengaruh dari variabel lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada Dr. Suwarjo, M.Si yang telah memberikan berbagai masukan kepada penulis selama melaksanakan penelitian sehingga artikel hasil penelitian ini dapat terwujud. Mudah-mudahan tulisan ini dapat menambah wawasan bagi para pembaca akan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar IPS siswa SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Adwidyarso. (2008). *Pembelajaran IPS dengan TTS*. <http://awidyarso65.wordpress.com/2008/10/13/belajar-ips-dengan-tts/>. diakses tanggal 5 Agustus 2011 pukul 13.25.
- Azis, Abdul. (2009). *Problematika Pembelajaran IPS SD*. <http://azisgr.blogspot.com/2009/05/problematika-pembelajaran-ips-sd.html>. diakses tanggal 5 Agustus 2011 pukul 13.15
- Berns, R.M. (2004). *Child, family, school, community: socialization and support*. USA: Wadsworth/Thompson Learning.
- Burton. (1962). *Learning activities: a summary of the principles of teaching based on the growth of the learner*. New York: Appleton Century Crofts Inc.
- Elliott, S.N., Kraatochwill, T.R., Cook, J.L. (2000). *Educational psychology effective teaching, effective learning*. USA: McGraw-Hill.
- Makmun, Abin Syamsudin. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mangkoespoetra, Arief Achmad. (2005). *Pendidikan IPS di sekolah dasar*. <http://re-searchengines.com/0805arief7.html>. diakses tanggal 5 Agustus 2011 pukul 13.20.
- Muijs, D. & Reynolds, D. (2011). *Effective teaching evidence and practice*. London: Sage Publication.

- Mulyadi. (2008). *Diagnosis kesulitan belajar dan bimbingan terhadap kesulitan belajar khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Schunk, D.H., Pintrich, P.R., & Meece, J.L. (2010). *Motivation in education: theory, research, and applications*. Third edition. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Semiawan, Conny R. (2009). *Penerapan pembelajaran pada anak*. Jakarta: Indeks
- Slameto. (2003). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sucihatningsih DWP & Sulistyowati, Heny. (2006). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar mata pelajaran IPS ekonomi. *Dinamika Pendidikan*. [Vol 1 No 2](#). 162-181.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. (2003). *Psikologi belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Uno, Hamzah B. (2008). *Model pembelajaran menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*. Cetakan kedua. Jakarta: Bumi Aksara.
- Westwood, P. (2004). *Learning and learning difficulties: A handbook for teacher*. Australia: ACER Press.
- Westwood, PS. (2008). *A parent's guide to learning difficulties : how to help your child*. Australia: ACER Press.
- Woolfolk, A. (2007). *Educational psychology*. Tenth edition. USA: Pearson International Edition.

Naskah Cakrawala Pendidikan

Import favorites | ASUS Software Port... | MyASUS Software ~... | McAfee LiveSafe | osen | (64) WhatsApp

naskah cakrawala pendidikan rusmawan2222@ya.../Sent

Rus Mawan <rusmawan2222@yahoo.com>
To: cakrawala@uny.ac.id <cakrawala@uny.ac.id>

Mar 27, 2013 at 1:50 PM ☆
[Print](#) [Raw message](#)

3 Files | 2.7MB [Download All](#)

DOC	912kB	DOC	911kB	DOC	908kB
					
Revisi 2_26 ...		Revisi 1_19 O...		Naskah Asli_...	
Download		Download		Download	

Kepada:
Yth. Ibu Sri Handayani
Sekretariat Redaksi Cakrawala Pendidikan
UNY

Dengan hormat,
Berikut kami kirimkan kembali naskah asli beserta revisi 1 dan revisi 2 artikel kami yang berjudul "**FAKTOR-FAKTOR YANGMEMPENGARUHI KESULITAN BELAJAR IPS SISWA SD DI KABUPATEN SLEMAN**". Semoga dapat dimuat di Jurnal Cakrawala Pendidikan.

Terimakasih.

Hormat kami,
Rusmawan
Prodi PGSD, FKIP, Universitas Sanata Dharma

Kontribusi penulisan artikel

https://mail.yahoo.com/b/search/keyword=cdSej_llbaE.9lkZ628-&accountIds=1/messages/AH_mjkQAAA3VUgndQAAAJIT...
ASUS Software Port... MyASUS Software -... McAfee LiveSafe osen (64) WhatsApp

Inbox Contacts Notepad Calendar Switch to the Stand

Compose

Back to Search Delete Spam Actions Apply

Kontribusi Penulisan Artikel Jurnal Ilmiah rusmawan2222@ya.../Inbox

Cakrawala Pendidikan <cakrawala@uny.ac.id>
To: Rus Mawan <rusmawan2222@yahoo.com>

Aug 13, 2013 at 2:16 PM ☆
[Print](#) [Raw message](#)

1 File 373.8kB

TIF 374kB

penulis-10.tif
[Download](#)

Yth. Bpk / Ibu.

Berikut kami kirimkan surat dari Sekretaris LPPMP UNY.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Redaksi Cakrawala Pendidikan.



Nomor : 598/UN34.22/KU/2013
Lamp. : -
Hal : Kontribusi Penulis Artikel Jurnal Ilmiah
Cakrawala Pendidikan

13 Agustus 2013

Yth. Rusmawan
FKIP Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
(Penulis Artikel Jurnal Ilmiah *Cakrawala Pendidikan*)

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa artikel/naskah Bapak/Ibu akan dimuat dalam penerbitan jurnal ilmiah *Cakrawala Pendidikan* LPPMP Universitas Negeri Yogyakarta Edisi Juni tahun 2013.

Sehubungan dengan hal tersebut maka kami mohon bantuan kontribusi penulis dan biaya berlangganan selama 1 tahun (3 edisi) minimal Rp. 800.000,- (Delapan ratus ribu rupiah).

Biaya ditransfer melalui Bank BTN Cabang Yogyakarta No. Rek. : 00005-01-30-000144-3 atas nama Bendahara Penerima Universitas Negeri Yogyakarta. Bukti transfer mohon dapat dikirim ke Subag. Umum LPPMP UNY atau melalui Fax : (0274) 550838.

Untuk pengiriman jurnal ilmiah *Cakrawala Pendidikan*, dimohon mengirim alamat lengkap melalui e-mail cakrawala@uny.ac.id.

Atas perhatian, bantuan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terimakasih.



Sekretaris LPPMP,

Prof. Dr. Suwama, M.Pd.
NIP 19640201 198812 1 001

Tembusan, Yth :
1. Ketua LPPMP

- Inbox 999+
- Drafts 1
- Sent
- Archive
- Spam 🗑️
- Trash 🗑️
- Folders Edit Hide
- + New folder

Alamat dan Bukti Transfer Kontribusi Artikel CP_Rusmawan

rusmawan2222@ya.../Sent



Rus Mawan <rusmawan2222@yahoo.com>
To: cakrawala@uny.ac.id <cakrawala@uny.ac.id>

Aug 15, 2013 at 4:09 PM ☆
[Print](#) [Raw message](#)

1 File 266.1kB

JPG 266kB



Bukti transfe...
[Download](#)

Kepada:
Yth. Staf Redaksi Jurnal Cakrawala Pendidikan
LPPMP UY

Kami kirimkan soft copy bukti transfer kontribusi penulis artikel jurnal ilmiah Cakrawala Pendidikan (terlampir). Adapun hardcopy kami kirimkan ke Subag Umum LPPMP UNY.

Untuk kepentingan pengiriman jurnal kepadakami, berikut adalah alamat lengkap kami:

Rusmawan, S.Pd., M.Pd.
Prodi PGSD, FKIP, Universitas Sanata Dharma
JI Affandi No. 1, Mrican Tromol Pos 29, Yogyakarta 55002
HP. 081328321722